



ANALISIS PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SANTRI KELAS XI IPA 3 ALIAH DI PONDOK PESANTREN AL- ITTIFAQIAH

Dela Pebriansih

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Aittifaqiah

Email: delapebriansih@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Arabic language learning evaluation with Authentic assessment on students of class XI IPA 3 Aliah at Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School. This study aims for readers to know whether the objectives of this education have been achieved well or not, and whether the learning process is in accordance with the 2013 curriculum. In the evaluation of Arabic language learning using authentic assessment, there are three domains used in this assessment, namely the cognitive domain, the affective domain, and the psychomotor domain. With the aim of knowing the evaluation of Arabic language learning with Authentic assessment in class XI IPA 3 Aliah Al-Ittifaqiah. The research method used is a Qualitative method with a descriptive approach. The technique used in collecting this data is data collected through direct observation, in-depth interviews and document analysis. The results of this study have shown that the evaluation of Arabic language learning with Authentic assessment in class XI IPA 3 Aliah at Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School has been implemented effectively, but still requires improvement in several aspects such as teacher understanding of the concept of Authentic assessment, time constraints, and resources. This study is expected to contribute to the development of Arabic language learning evaluation with Authentic assessment in Islamic educational institutions, and can be a reference for further researchers related to similar topics, as well as improving the quality of Arabic language learning in class XI IPA 3 Aliah students at Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School.

Keywords : *Learning Evaluation, Arabic, Authentic Assessment, class XI IPA 3.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan penilaian Autentik pada santri kelas XI IPA 3 Aliah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. Penelitian ini bertujuan untuk para pembaca agar mengetahui tujuan pendidikan ini sudah tercapai dengan baik atau belum, serta apakah proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan penilaian autentik ada tiga ranah yang digunakan dalam penilaian ini yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dengan tujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan penilaian Autentik di kelas XI IPA 3 aliah Al- Ittifaqiah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini, adalah data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan penilaian Autentik pada kelas XI IPA 3 Aliah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah telah dilaksanakan secara efektif, namun masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek seperti, pemahaman guru tentang konsep penilaian Autentik, keterbatasan waktu, dan sumber daya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan penilaian Autentik di lembaga pendidikan Islam, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang semisal, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab pada santri kelas XI IPA 3 Aliah di pondok pesantren Al-Ittifaqiah.

Kata kunci : Evaluasi Pembelajaran, Bahasa Arab, Penilaian Autentik, kelas XI IPA 3.



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Demikian juga suwarna pringgawidagda, menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Dalam proses pembelajaran ada dua kegiatan utama, yaitu belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru yang arah dua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang wujudnya berupa hasil belajar baik bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengajaran bahasa arab sebagai Bahasa asing sudah sejak lama diajarkan di Indonesia baik secara formal maupun non formal mulai dari Ibtidaiyyah hingga perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena Bahasa arab berfungsi sangat besar bagi Masyarakat Indonesia, yaitu sebagai Bahasa keagamaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, juga sebagai Bahasa komunikasi dengan bangsa-bangsa arab.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran inti sejak berdirinya Lembaga Pendidikan pesantren dan madrasah. Berbeda dengan di pesantren yang menempatkan Pelajaran Bahasa Arab dalam proporsi yang sangat besar khususnya di pesantren yang memang sejak berdirinya sangat menekankan pengajaran nahwu, Sharaf mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah dimasukkan ke dalam kelompok mata Pelajaran Pendidikan agama yang terdiri dari al-qur'an-hadist, akidah-ahlak, fikih, Sejarah kebudayaan atau peradaban islam, dan Bahasa Arab. Pelajaran Bahasa Arab di madrasah tidak dikelompokkan ke dalam kelompok Pendidikan dasar umum, artinya bukan sebagai Bahasa asing yang lain (seperti Bahasa Inggris), melainkan sebagai Bahasa agama islam, yang wajib dipelajari untuk memahami al-qur'an, Hadist Nabi dan buku agama Islam yang berbentuk bahasa arab.

Bahasa arab hingga kini masih dianggap oleh Sebagian besar peserta didik sebagai Bahasa yang sulit dipelajari, bahkan dianggap sebagai bidang studi yang tidak disukai. Begitu juga dalam hal pelaksanaan pembelajarannya, banyak permasalahan yang dihadapi, mulai dari Tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Menurut ke Asrul(asrul, 2014), istilah evaluasi pembelajaran sering digunakan untuk menggambarkan evaluasi Pembelajaran, atau ujian yang digambarkan sebagai evaluasi. jelas



terlihat , meskipun hubungannya sangat erat . Ujian biasanya biasanya dilakukan guru dengan ulangan harian atau ujian akhir sekolah sekalipun , namun itu tidak dapat menggambarkan hakikat evaluasi pembelajaran, khususnya kaitannya dengan kurikulum 2013. Karena, evaluasi pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya menilai dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran di kelas pada dasarnya tidak hanya mencakup hasil belajar tetapi juga Langkah-langkah yang dilakukan siswa dan guru selama keseluruhan proses pembelajaran. Istilah tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi sering sering disorot dan digunakan dalam praktik evaluasi. dan salah digunakan dalam praktik evaluasi .

Meskipun memiliki hubungan yang sangat kuat , konsep -konsep yang disebutkan di atas pada dasarnya berbeda-konsep daripada dasarnya berbeda satu sama lain. Ada dua kegiatan utama dalam proses pengajaran yaitu pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa dan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang mengikuti dua aturan tersebut agar mencapai tujuan. Yaitu tujuan yang berupa hasil belajar yang baik pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Kegiatan ini dimulai dari ibtdaiyah sampai perguruan tinggi pada pengajaran Bahasa Arab, yang mana Bahasa ini merupakan Bahasa asing yang di ajarkan di Indonesia baik dari segi formal dan non formal. Karena Bahasa Arab merupakan Bahasa keagamaan, kebudayaan ataupun pengetahuan yang Dimana merupakan alat komunikasi dengan bangsa arab. Seperti Lembaga yang diajarkan di pesantren, yang mempelajari Bahasa Arab lebih mendalam seperti Pelajaran nahwu Sharaf, sampai Pelajaran agama seperti Tajwid, Al-Qur'an hadits, Fikih, Akidah akhlak dan sebagainya. Adapun pembelajaran yang wajib setiap siswa atau santri pelajari dalam Bahasa Arab meliputi empat apek yaitu maharah istima', maharah kalam, maharah qiro'ah, dan maharah kitabah. dari itu untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai atau tidak, maka pengajar harus melakukan asesmen atau evaluasi yang dimana bisa disebut dengan penilaian.

Maka Evaluasi ini adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, beharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat Tingkat efisiensi pelaksanaannya. Adapun Pengertiannya lain evaluasi ialah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu dan kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat ketika mengambil keputusan. Evaluasi dapat



juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria ataupun tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan Keputusan atas objek yang di evaluasi.

Oleh karena itu pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, maka dalam artikel ini penulis akan memaparkan penelitian tentang penerapan evaluasi pembelajaran Bahasa arab dengan penilaian Autentik pada santri kelas XI IPA 3 Aliah di pondok pesantren al-Ittifaqiah.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif ini menurut Moleong (Moleong, 2011) adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik berupa deskripsi berbentuk bahasa dan kata, dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menerapkan penelitian lapangan atau disebut (field research) yang dilakukan secara sistematis dan struktur dalam mengumpulkan data secara langsung dari lapangan atau sumbernya.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yang artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Bakker, 1990), misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka.

C. HASIL DAN ANALISIS

Evaluasi Pembelajaran

Sebelum membahas lebih dalam tentang topik penilaian, penting untuk mengklarifikasikan tiga istilah yang sering menimbulkan kebingungan dalam kehidupan sehari-hari: pengajaran, evaluasi, penilaian, dan pengujian. Proses penilaian dapat melibatkan pengumpulan informasi



untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah terpenuhi. Informasi ini dapat mencakup wawasan dari guru, orang tua, kualitas materi pendidikan, hasil penilaian, dan sikap siswa. Berbagai alat-alat evaluasi dapat mencakup tes, kuesioner, wawancara, dan observasi. Penilaian ini mencakup semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan motivasi siswa, yang dapat dilakukan melalui tes formal atau informal serta penilaian diri. Pengujian merupakan satu prosedur khusus yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja setiap siswa, adapun tes yang dapat dikategorikan sebagai objektif atau subjektif. Selain itu, tes berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau kinerja individu dalam domain tertentu (Z, 2013).

Penilaian dalam Pendidikan sangat berfungsi untuk memberikan suatu informasi dalam pengambilan keputusan, seperti menentukan sebuah metode, pendekatan, atau teknik tertentu harus digunakan. Adapun tujuan utama dari evaluasi proses pembelajaran meliputi:

- a) Mengumpulkan data untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengalaman belajar, dan
- b) Mengenali beberapa aspek yang belum dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal-hal ini melibatkan eksplorasi tindakan alternatif, apakah akan melanjutkan, memodifikasi, atau menghentikan praktik-praktik saat ini. Dalam konteks pengambilan keputusan dalam pendidikan, evaluasi memainkan peran penting karena memberikan wawasan berharga mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar, dengan demikian bertindak sebagai fasilitator dan pengatur pelaksanaan tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (Sudijono, 2009), prinsip-prinsip evaluasi ini pembelajaran yang menunjukkan bahwa evaluasi yang efektif terjadi itu apabila mematuhi tiga prinsip yang dasar. Prinsip pertama adalah :

- 1) prinsip menyeluruh, yang juga disebut sebagai prinsip komprehensif. Prinsip ini menandakan bahwa evaluasi hasil pembelajaran ini dianggap berhasil dan apabila dilakukan secara menyeluruh, lengkap, dan holistik. Penerapan pendekatan



komprehensif terhadap evaluasi pembelajaran ini memastikan bahwa informasi terperinci di kumpulkan mengenai status dan kemajuan siswa yang dinilai.

- 2) Prinsip kontinuitas, yang juga disebut sebagai prinsip kesinambungan, melibatkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkala, teratur, dan berkelanjutan. Dengan melaksanakan evaluasi yang direncanakan dan dijadwalkan secara sistematis, seseorang dapat mengumpulkan informasi yang mencerminkan kemajuan atau perkembangan siswa.
- 3) Konsep objektivitas menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran dianggap efektif jika dapat dibedakan dari pengaruh subjektif. Elevator harus secara konsisten berpikir dan berperilaku sesuai dengan keadaan yang berlaku, tanpa membiarkan kepentingan pribadi ikut campur.

Asrul menjelaskan ada banyak teori Pendidikan yang banyak sekali mengkategorikan hasil belajar menjadi tiga ranah utama yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Adapun teori Pendidikan ini yang mengkategorikan hasil belajar menjadi tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut ini beberapa detail tentang domain ketiga dari evaluasi target.

a. Ranah Kognitif

Menurut Bloom, segala aktifitas yang melibatkan aktifitas mental (otak) termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif ini terdapat beberapa jenjang yaitu, enam proses jenjang yang berkisar dari jenjang terendah hingga jenjang yang paling tinggi. Adapun enam jenjang yang dimaksud adalah:

1. Pengetahuan, hafalan, dan ingatan (knowledge).
2. Pemahaman (comprehension),
3. Penerapan (application)
4. Analisis (analysis)
5. Sintesis (synthesis)
6. Penilaian (evaluation)

b. Ranah Afektif



Pertama kali dikemukakan oleh David R. Krathwohl dkk, dalam buku mereka *Taxonomy of Educational Objectives*, taksonomi untuk ranah afektif dimulai dari ranah efektif adalah yang terhubung dengan sikap dan nilai, beberapa sedikit sarjana ahli menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki sikap apabila ia memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Hasil belajar yang efektif akan terlihat dari berbagai sisi oleh peserta didik, seperti perhatiannya terhadap kurikulum Bahasa Arab, kedisiplinannya dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab dari motivasinya yang kuat untuk lebih mendalami materi Bahasa Arab, kekaguman dan rasa hormatnya kepada guru, dan factor lainnya. Berikut beberapa ranah efektif menurut Krathwol, dan kawan-kawan dirahkannya ke dalam beberapa jenjang efektif (Nafiati, 2021):

1. Penerimaan (receiving)
2. Penanggapan (responding)
3. Menilai (valuing)
4. Mengorganisasikan (organization)
5. Karakterisasi nilai atau nilai kompleks (karacterization of values or complex values)

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan sebuah ranah yang berhubungan dengan keterampilan atau bertindak setelah seseorang mengalami pengalaman belajar tertentu . yaitu yang berkaitan dengan keterampilan atau bertindak setelah seseorang mengalami pengalaman belajar tertentu . Simpson (1956) menguraikan hasil hasil belajarranah psikomotor yang menyatakan bahwa Hasil hasil pembelajaran psikomotorik ini tidak berupa keterampilan individu dan kemampuan bertindak. dari inipembelajaran psikomotorik tidak berupa keterampilan individu dan kemampuan bertindak .

Beberapa ahli telah menyelesaikan penelitian dan menyajikan hasil pembelajaran psikomotorik , yang berkisar dari yang paling dasar dan mudah sampai yang paling kompleks dan rumit . mungkin untuk mencapai hasil belajar psikomotorik yang lebih tinggi apabila siswa telah menunjukkan hasil belajar yang lebih memuaskan . Pendapat



Harrow (Garu, 1987) untuk mengkategorikan hasil belajar psikomotorik yang digunakan kriteria sebagai berikut :

1. refleks- refleks dasar
2. refleks-refleks dasar yang fundamental
3. refleks-refleks perseptual
4. refleks-refleks fisik
5. refleks-refleks keterampilan , dan komunikasi verbal .

(Sudjana, 1990) untuk mengkategorikan hasil belajar psikomotorik digunakan kriteria sebagai berikut :

1. refleks
2. refleks dasar
3. refleks persepsi
4. refleks fisik
5. keterampilan dan komunikasi verbal.

Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi komprehensif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek input, proses, dan output pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik utama penilaian autentik meliputi pembelajaran yang berpusat pada siswa, terintegrasi dengan proses pembelajaran, bersifat kontekstual, dan memberikan kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan kompetensi mereka secara nyata (Wardati et al., 2023).

Dalam implementasinya di kelas XI IPA 3 Aliah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, penilaian autentik dilaksanakan melalui berbagai teknik penilaian. Teknik-teknik tersebut mencakup penilaian kinerja (seperti praktik berbicara dan presentasi), penilaian proyek (pembuatan kamus mini dan majalah dinding berbahasa Arab), penilaian portofolio (kumpulan karya tulis dan dokumentasi kemajuan berbahasa Arab), serta penilaian tertulis untuk mengukur pemahaman tata bahasa dan kosakata.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab, penerapan penilaian autentik di kelas XI IPA 3 Aliah telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, kompleksitas instrumen penilaian, dan pemahaman guru yang masih perlu ditingkatkan mengenai konsep dan implementasi penilaian autentik.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, penilaian autentik telah memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Para siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, penilaian dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan objektif, kemampuan bahasa Arab siswa dapat terukur secara lebih nyata, dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan karena penilaian yang lebih bermakna dan kontekstual (Achmad et al., 2022).

Implementasi Penilaian Autentik dalam Tiga Ranah Evaluasi

Dalam ranah kognitif, penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas XI IPA 3 Aliah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Proses penilaian ini mencakup pengukuran penguasaan kosakata dan tata bahasa melalui beberapa tes tertulis dan lisan, evaluasi pemahaman teks melalui ujian qira'ah, penilaian kemampuan penerapan struktur bahasa dalam konteks yang tepat, analisis komponen bahasa dalam teks atau percakapan, kemampuan menyusun karangan berbahasa Arab, hingga evaluasi ketepatan penggunaan Bahasa (Lestari et al., 2022). Hasil penilaian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penguasaan bahasa Arab pada mayoritas santri.

Implementasi penilaian autentik pada ranah afektif dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap sikap dan nilai-nilai yang tercermin dalam pembelajaran bahasa Arab. Penilaian ini meliputi observasi terhadap perhatian dan respon santri, partisipasi dalam diskusi, apresiasi terhadap bahasa dan budaya Arab, kemampuan menginternalisasi nilai-nilai bahasa Arab, serta konsistensi penggunaan bahasa Arab dalam keseharian (D. A. Nafiati, 2021). Melalui penilaian ranah afektif ini, terlihat adanya perubahan positif dalam sikap dan motivasi santri terhadap pembelajaran bahasa Arab, yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada ranah psikomotorik, penilaian autentik difokuskan pada evaluasi keterampilan praktis penggunaan bahasa Arab yang mencakup kemampuan pengucapan huruf dan kata, kemampuan



membedakan bunyi huruf yang mirip, keterampilan menulis huruf Arab, kemampuan berpidato dan presentasi, serta keterampilan berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab (Kunandar, 2023). Hasil penilaian menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dalam aspek keterampilan berbahasa, terutama dalam kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, meskipun masih ditemui beberapa kendala teknis dalam pelaksanaan penilaian seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup besar.

Implementasi penilaian autentik dalam ketiga ranah ini memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan kemampuan bahasa Arab santri. Meskipun demikian, diperlukan penyesuaian dan penyempurnaan berkelanjutan dalam teknik penilaian untuk mengoptimalkan hasil evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan penilaian autentik di kelas XI IPA 3 Aliah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian autentik. Pendekatan ini terbukti mampu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan bahasa Arab para siswa, meskipun masih memerlukan penyempurnaan dalam beberapa aspek teknis pelaksanaannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan penilaian autentik pada santri kelas XI IPA 3 Aliah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik telah berjalan dengan efektif meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Penilaian autentik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik telah memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan bahasa Arab para santri. Penerapan berbagai teknik penilaian seperti penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan penilaian tertulis telah memungkinkan evaluasi yang lebih menyeluruh dan objektif.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, dan kompleksitas instrumen penilaian, penilaian autentik telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas XI IPA 3 Aliah. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, terciptanya penilaian yang



lebih komprehensif, dan meningkatnya motivasi belajar siswa. Untuk pengembangan ke depan, diperlukan peningkatan pemahaman guru tentang konsep penilaian autentik, penyederhanaan instrumen penilaian, dan pengoptimalan manajemen waktu agar implementasi penilaian autentik dapat berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- asrul. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media.
- Bakker, A. & A. C. Z. (1990). *Metodologi Penelitian Filsafat*. PT Kanisius.
- D. A. Nafiati. (2021). Evaluasi Ranah Afektif Pembelajaran PAI Melalui Distance Learning di SMA N 1 Purokerto. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52–66.
- Garu, R. (1987). *Psikologi Pendidikan*. CV Rajawali.
- Kunandar. (2023). *Penilaian Autentik: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, A., Qadri, M. AL, Hasibuan, M., Jam, S., & Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, iyah. (2022). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat. In *ALACRITY: Journal Of Education* (Vol. 2, Issue 3). <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Moleong. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Moleong, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (1990). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Wardati, N. A., Khozin, K., & Humaidi, M. N. (2023). PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR AR-ROHMAH. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 279. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16099>
- z, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. PT Remaja Rosdakarya Offset.